



BAB V

KESIMPULAN

Gending-gending Jawa terutama gending karawitan gaya Surakarta yang sudah sangat mapan baik garap maupun bentuk gendingnya, ternyata masih dapat dikembangkan tanpa merusak *waton/pakem* yang telah ada. Seperti yang ditulis oleh Gendhon Humardani bahwa *waton/pakem* atau konvensi-konvensi tidak dipandang sebagai pedoman yang mengikat, melainkan dipandang sebagai bahan sumber inspirasi yang masih harus dikembangkan dan diolah sesuai dengan tuntutan ekspresi.

Karya yang berujud gending ini adalah merupakan pengembangan dari yang sudah ada sebelumnya, terutama pengembangan isian gatra dari berisi tiga, empat dikembangkan menjadi enam dalam tiap-tiap gatra. Karya ini adalah hasil ciptaan baru, karena dari beberapa gending yang telah ada tidak diketemukan gending yang dalam satu gatra terdiri enam *slah* balungan bernilai utuh, baik dalam bentuk Ketawang gending *ketuk 2 kerep*, maupun dalam bentuk Ladrang dan Ketawang.

Setelah gending/karya ini terwujud dan dicoba dibunyikan beberapa kali dengan menggunakan gamelan lengkap, dan digarap dengan berbagai irama, hanya satu irama yang paling cocok untuk gending ini yakni irama tanggung dengan *laya tamban*. Hal demikian disebabkan sifat gending yang enam per empat (6/4).

Kekhususan dalam penggunaan irama dalam gending ini kiranya dapat digolongkan pada gending-gending *pamijen* atau gending khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins, Alma M., *Mencipta Lewat Tari*, Terjemahan: Y. Sumandiyo Hadi, ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1990.
- Hood, Mantle, *Javanese Gamelan in The World of Music*, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, 1956.
- I Made Bandem, "Mengenal Gamelan Bali", naskah tidak diterbitkan, Akademi Seni Tari Indonesia, Denpasar, 1982.
- I Wayan Senen, "Aspek Ritual Musik Nusantara", Pidato Ilmiah Dies Natalis XIII ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1987.
- Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan I*, Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, Surakarta, 1983.
- _____, *Pengetahuan Karawitan II*, Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, Surakarta, 1983.
- Meriam, Alan. P., *Anthropology of Music*, North Western University Press, Chicago, 1964.
- Rahayu Supanggah, "Surat Kepada Sang Bijak", *Jurnal Kabudayaan Kabanaran*, Terbitan Perdana September 2001, Retno Aji Press Yayasan Pustaka Nusantara.
- RM. Suhastjarja, *ed.al.*, "Analisa Bentuk Karawitan", Laporan Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1995.
- R. Ng. Prajapangrawit, *Wedhapradangga*, Jilid I - IV, STSI Surakarta, Surakarta, 1990.
- Rustopo, *ed.al.*, *Gendhon Humardani, Pemikiran dan Kritiknya*, STSI Press, Surakarta, 1991.
- Sindusawarno, *Ilmu Karawitan Jilid I*, Surakarta, t.p., tt.
- Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan Tari*, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1976.
- Smith, Jacqualine, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta 1985.
- Sri Hastanto, "Pendidikan Karawitan: Situasi Problema dan Angan-Angan", *Wiled Jurnal Kesenian*, Terbitan Mei 1997, STSI Surakarta, Surakarta.
- W.J.S. Poerwadarminto, *Bahasastra Djawa*, J.B. Wolter, Batavia, 1939.
- Y. Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama*, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta, 2000.